

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang diambil sebagai berikut ini:

1. Distribusi frekuensi kejadian stunting sebanyak 33 (50%) dan responden normal memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 33 (50%).
2. Gambaran frekuensi responden yang tidak memenuhi syarat kualitas fisik air bersih terdiri dari kasus 28 (84,8%) dan kontrol 10 (30,3%), sedangkan yang memiliki kualitas fisik air bersih pada kelompok kasus 5 (15,2%) dan kelompok kontrol 23 (69,7%).
3. Gambaran frekuensi responden tidak memenuhi syarat Sistem Penampungan Air Limbah yang terdiri dari kelompok kasus 26 (78,8%) dan kelompok kontrol 13 (39,4%), sedangkan yang memenuhi syarat Sistem Penampungan Air Limbah berjumlah 7 (21,2%) kelompok kasus dan kelompok kontrol 20 (60,6%).
4. Gambaran frekuensi responden tidak memenuhi tempat sampah rumah tangga tidak memenuhi syarat pada kelompok kasus 7 (21,2%), dan kelompok kontrol 10 (30,3%), sedangkan yang memenuhi syarat tempat sampah rumah tangga pada kelompok kasus 26 (78,8%) dan kelompok kontrol 23 (69,7%).
5. Gambaran frekuensi responden tidak memenuhi syarat bangunan jamban terdiri dari kelompok kasus 22 (66,7%) dan kelompok kontrol 9 (27,3%), sedangkan yang memenuhi syarat bangunan jamban kelompok kasus 11 (33,3%) terdiri dari 24 dan (72,7%) kelompok kontrol
6. Gambaran frekuensi responden yang memperhatikan kebiasaan waktu cuci tangan pakai sabun yang terdiri dari kelompok kasus 5 (15,2%) dan 10 (30,3%) kelompok kontrol, sedangkan yang tidak memperhatikan kebiasaan waktu cuci tangan pakai sabun yang terdiri dari kelompok kasus 28 (84,8%) dan 23 (69,7%) kelompok kontrol.

7. Ada hubungan bermakna antara kualitas fisik air bersih dengan kejadian stunting, (*P-Value* = 0,000) dan *Odds Ratio* (OR = 12,880); (CI; 3,853-43,060).
8. Ada hubungan bermakna antara Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) rumah tangga dengan kejadian stunting, (*P-Value* = 0,003) dan *Odds Ratio* (OR = 5,714); (CI;1,925-16,965)
9. Ada hubungan bermakna antara bangunan jamban dengan kejadian stunting, (*P-Value* = 0,003) dan *Odds Ratio* (OR = 5,333); (CI;1,859-15,301)
10. Tidak ada hubungan bermakna antara tempat sampah rumah tangga dengan kejadian stunting, (*P-Value* = 0,573) dan *Odds Ratio* (OR = 0,619); (CI;0,203-1,892)
11. Tidak ada hubungan bermakna antara Kebiasaan Waktu Kritis Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian stunting, (*P-Value* = 0,240) dan *Odds Ratio* (OR = 0,411); (CI;0,123-1,373).

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan bagi puskesmas melakukan penyuluhan dan edukasi terkait Sanitasi lingkungan (Kualitas fisik air bersih, Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL), Bangunan Jamban, Tempat Sampah, dan Kebiasaan Waktu Kritis Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Melakukan pelatihan kepada para kader di setiap desa sehingga memiliki kemampuan dan pengetahuan mendalam mengenai cara mencegah stunting khususnya dalam aspek kesehatan lingkungan.

2. Bagi Masyarakat

Untuk mencegah stunting diharapkan masyarakat dapat memperhatikan sanitasi lingkungan seperti Kualitas fisik air bersih, SPAL (Sistem Penampungan Air Limbah) terbuka yang dapat menimbulkan bau dan keestetikan lingkungan, pada masyarakat yang tidak memiliki tangki septik, sebaiknya dilakukan pembuatan tangki

septik berguna untuk kesehatan dan kenyamanan keadaan rumah serta memenuhi syarat bangunan jamban yang sesuai standar, kebersihan tempat sampah tetap di perhatikan agar tidak menjadi sarang vektor, dan menerapkan perilaku kebiasaan waktu cuci tangan pakai sabun sesuai standar kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih luas lagi dalam hubungan sanitasi lingkungan seperti, pengelolaan sampah rumah tangga, hubungan vektor (kecoa, lalat dan vektor pembawa penyakit) atau faktor terjadinya stunting di lingkungan.